

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga (Kemenkes RI, 2018).

Keluarga Berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia (BKKBN, 2018).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Upaya pemerintah diantaranya pembangunan keluarga berkualitas yang hidup di lingkungan yang sehat dengan jarak kehamilan normal serta kesehatan ibu hamil (Profil Kesehatan RI, 2019).

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 73.6%, mengalami penurunan dibandingkan pencapaian tahun 2017 yaitu 76.9%. Kabupaten dengan cakupan KB tinggi adalah Kabupaten Karanganyar 81.70% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Karanganyar merupakan salah satu dari 5 Kabupaten atau kota yang menjadi aseptor KB terbesar di Jawa Tengah. Dengan aseptor 81.70% dari total PUS di Karanganyar, dari data Dinas Kesehatan Karanganyar menyebutkan aseptor KB aktif di Puskesmas Colomadu I mencapai 82.83% (Dinas Kesehatan Karanganyar, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Colomadu II Kabupaten Karanganyar di dapatkan data aseptor KB di Desa Blulukun sebanyak 546 aseptor, dari 728 total PUS. 183 PUS tidak melakukan Praktik KB. Angka tersebut menjelaskan bahwa di Desa Blulukun minat untuk Praktik KB masih rendah di dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Coloamadu.

Pasangan baru menikah diasumsi tidak memerlukan kontrasepsi di karenakan dalam masa ini yang di diharapkan dari pernikahan adalah segera memiliki anak, namun hal tersebut menjadikan pasangan usia muda rentan melupakan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Lilieki Pratiwi, 2018)

Asumsi terkait ber-KB di usia muda yang dapat menghambat kehamilan merupakan penyalah artian dari metode kontrasepsi sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang fungsi dan peran kontasepsi di pasangan baru menikah itu sangat di perlukan (Sumartini & Diah Andriani 2016).

Upaya kesehatan ibu yang disajikan diantaranya pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan pelayanan kontrasepsi/KB. Secara umum tujuan pelaksanaan program KB adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola program KIA/AKB dalam hal manajemen pelayanan KB sebagai upaya mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. (Kemenkes RI, 2019).

Penyediaan layanan informasi tentang pelayanan KB yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan jenis pemilihan KB. Meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) mendorong bagi WUS itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017).

Sumber informasi dari tenaga pelayanan Kesehatan adalah Bidan praktek swasta dan bidan desa. Yang dia antaranya merupan tokoh yang sering berinteraksi dengan aseptor KB yang kemudian aktif dalam praktek KB (Julian, 2015). Menurut Noor Azizah & Ana Zumrotun Nisak tahun 2018 dalam penelitian Sumber Informasi ibu dalam praktek KB menyebutkan beberapa variabel dari sumber informasi yang merubah perilaku ibu dalam praktek ber KB yang diantaranya adalah Bidan, Kelas Ibu Hamil, Teman, Orang tua, Suami, Sosial Media dan surat kabar.

Berbagai sumber informasi yang telah tersedia seperti kelas ibu hamil dan sosial media tentunya belum banyak di ketahui pasangan usia subur (PUS) dalam memperoleh pengetahuan tentang kontrasepsi. Penyajian secara kompleks dalam sebuah media akan mempermudah bagi pasangan usia subur (PUS) menentukan sumber informasi yang akan di pilih berkaitan tentang pengetahuan seputar kontrasepsi (KB).

Pemberian informasi dan edukasi tentang Kontrasepsi dalam media poster, levleat dan media sosial sudah banyak tersebar untuk menambah informasi dan tentunya dalam ragam penyampaian yang berbeda. *Booklet* adalah sebuah buku berisi materi di dalamnya beserta gambar sebagai penghias skaligus ilustrasi keadaan serta menambah penjelasan dari materi yang di sajikan di dalamnya. Selain untuk memudahkan menyampaikan informasi edukasi tentang kontrasepsi, pemilihan media *booklet* dimana di dalamnya dapat di muat materi berbagai sumber informasi tentang

Kontrasepsi (KB) serta akan memudahkan Pasangan Usia Subur untuk membantu memahami bahwa di lingkungan sekitar mudah di akses atau di jumpai akses untuk memperoleh informasi tentang kontrasepsi (KB).

Target luaran *booklet* ini akan bermanfaat bagi PUS terutama pasangan yang baru menikah yang masih beranjak membangun rumah tangga dan menentukan kontrasepsi atau program KB yang berguna dalam menentukan pilihan sumber informasi yang ingin di akses pasangan tersebut, serta menunjang program pemerintah dalam program Keluarga Kecil Bahagia dan Kesehatan Ibu dan Anak.

Luaran *booklet* ini di harapkan dapat berguna sebagai media edukasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan singkat mengenai kontrasepsi dan akses yang dapat di peroleh untuk mendapatkan informasi seputar KB.